
PENGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Maifit Hendriani

STKIP Adzka, Jln Taratak Paneh No 7 Kuranji, Padang
email: maifithendriani92@gmail.com

Abstract

The learning process is a process in which there are interaction activities between teachers and students as well as reciprocal communication that takes place in educational situations to achieve learning objectives. The facilities and facilities used in the learning process greatly affect learning outcomes, one of which is learning media. The use of concrete media in the teaching and learning process can clarify the presentation of messages and information so as to facilitate and improve learning processes and outcomes. The purpose of this study was to determine the use of concrete media for learning mathematics in elementary schools. This research is a qualitative descriptive study to describe the use of concrete media for learning Mathematics in Elementary Schools. Sources of data in this study are books and research journals that have been published. Data collection techniques using literature study and documentation. The results of this study indicate that the use of concrete media in learning mathematics in elementary schools can support student learning outcomes so that they get maximum results. Students in elementary school are at the stage of concrete thinking, where their mindset will tend to catch something that is concrete or real. With the concrete media students are not only able to understand the concepts in learning Mathematics, but are also able to think critically and logically in the face of learning.

Keywords: Concrete Media, Mathematics.

Abstrak

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya media pembelajaran. Penggunaan media konkret di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media konkret terhadap pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penggunaan media konkret terhadap pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal penelitian yang sudah dipublish. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat mendukung hasil pembelajaran siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa pada Sekolah Dasar berada pada tahap berpikir konkret, dimana pola pikir mereka akan cenderung menangkap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Dengan adanya media konkret siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran Matematika, akan tetapi juga mampu untuk berpikir secara kritis dan logis dalam menghadapi pembelajaran.

Kata Kunci: Media Konkret, Matematika

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya pelajaran Matematika di SD demi mengembangkan pengetahuan siswa, maka seorang guru harus dapat membentuk konsep yang benar pada siswa, sehingga pengalaman dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Belajar Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar Matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Cornelius (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (spatial sense); dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Selain itu tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar diberikan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu: (1) Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur,

efektif dan efisien. (2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Melihat pentingnya Matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar Matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku Sekolah Dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam Matematika, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan Matematika, sarana dan prasarana dalam pembelajaran Matematika dalam hal ini Media yang digunakan dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran Matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pemahannya orang tua dan lingkungan terhadap Matematika.

Berkaitan dengan paparan masalah di atas, maka diperlukan pemahaman dan pemecahan masalah segera bagi anak-anak yang mendapatkan kesulitan dalam belajar Matematika. Seharusnya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar Matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran Matematika dan menyenangi Matematika, bukan dibiarkan saja dengan anggapan sebagai anak bodoh dan pemalas.

Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IVB SDN 37 Anduring kota padang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ujian semester siswa kelas IVB SDN 37 Anduring pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021, yaitu kelas IVB rata-rata hasil belajarnya 72,35. Dan nilai ketuntas siswa SD Negeri 37 Anduring kota Padang KKM nya adalah 75.

Menurut pengamatan penulis, kesulitan belajar yang dialami siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aspek-aspek lain yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya siswa

kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak bisa menyelesaikan latihan, dan tidak ada pertanyaan yang timbul dari siswa tentang materi yang belum dikuasainya. Jika dikaji lebih dalam maka hal tersebut terjadi bukan hanya semata karena faktor siswa, melainkan juga dari pihak pengajar atau guru, diantaranya adalah disaat guru menerangkan pelajaran guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

Menurut Sadiman (2014:6) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti : Buku, film, kaset, dan lain sebagainya. Media juga diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Dari pengertian di samping dapat kita ketahui bahwa, media merupakan suatu alat peraga yang digunakan sebagai alat penunjang hasil pembelajaran. Penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, dengan media yang tepat siswa akan lebih mampu untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan ialah Bagaimana penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu: (1) Rendahnya hasil belajar siswa, (2) Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran, (3) Tidak adanya alat peraga/media pembelajaran yang digunakan oleh guru, (4) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (5) Kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran matematika, (6) Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus masalah yaitu “penggunaan media konkret terhadap pembelajaran Matematika di sekolah dasar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah : (1) Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pelajaran Matematika ? (2) Apa hakikat media pembelajaran ?, (3) Jelaskan secara umum tentang media konkret?, (4) Bagaimana contoh penggunaan RPP Media Konkret dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran Matematika di sekolah dasar, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan media konkret di sekolah dasar pada pembelajaran Matematika, (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis contoh penggunaan RPP media konkret di dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Guru Sekolah Dasar yang, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran Matematika.

METODE PENELITIAN

Menurut Suryana (2010:20) metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk melaksanakan metode penelitian.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sukmadinata (2007:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif

sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Dasar penentuannya adalah karena penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yakni, mengkaji masalah yang terdapat penggunaan media konkrit matematika di sekolah dasar.

A. Sumber Data

Data penelitian diambil dari buku referensi, sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer, adalah data dari sumber atau buku-buku yang ikut menunjang penelitian ini, jadi yang penulis maksud adalah data utama yang ikut menjadi sarana yang menyempurnakan data dari penelitian ini.

Tabel I. Daftar nama buku yang digunakan dalam penelitian.

No .	Nama Penulis	Judul buku	Tahun terbit
1.	Arikunto	Manajemen Penelitian	2009
2.	Arikunto	Prosedur Penelitian	2010
3.	Arikunto	Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan	2014
4.	Zainal Aqib	Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran	2010
5.	Djamarah	Strategi Belajar Mengajar	2010
6.	Djamarah	Psikologi Belajar	2011
7.	Purwanto	Evaluasi Hasil Belajar	2010
8.	Suryana	Metode Penelitian Model Praktis Penelitian	2010

		Kualitatif dan Kualitatif	
9.	Sugiyono	Metode Penelitian Pendidikan	2012
10.	Sugiyono	Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D	2014
11.	Sugiyono	Metode Penelitian Kombinasi	2015
12.	Sundaya	Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika	2016
13.	Susanto	Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar	2013

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari internet dan buku-buku penunjang seperti jurnal yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

Tabel II. Daftar nama Jurnal yang digunakan dalam penelitian.

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun
1.	Sunari Adidkk	Pengaruh Model Pembelajaran RME Berbantuan Media Semi	2014

		Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 8 Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014				Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang.		
2.	Misyanto	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika.	2016		5.	Yosepha Sumarjilahn	Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Hasil Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN Rejoagung 01 Kabupaten Jember.	2015
3.	Erna Sari	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Melalui Media Konkret Di SDN 4 Marakuang.	2019	47	6.	Dedy Setyawan dkk	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Media Konkret Pada Peserta Didik Kelas I SDN 3 Telangkah.	2018
4.	Rati Ika Sulistiani	Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Konkret (manik-manik dan sedotan)	2016		7.	Syahrudin	Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stray Berbantuan Media	2014

		Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V.	
8.	Sari Wulandari	Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD.	2017
9.	Ety Mukhlesi Yeni	Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar.	2015
10.	Nurul Dewi Yuliana	Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.	2015

untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:329) studi dokumentasi adalah studi tentang mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk dalam tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, artikel, jurnal yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh para ahli (Danial A.R, 2009:80).

C. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh”. Berdasarkan defenisi ini dapat disimbolkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain, kemudian membuat abstrak yakni terkumpulnya dari keseluruhan temuan.

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan tentang penggunaan media konkret terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan media konkret dapat mengatasi kesulitan yang di hadapi oleh siswa dan media konkret merupakan wujud nyata.

Selain itu media konkret juga berfungsi sebagai: (1). Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. (3) Meletakkan dasar-dasar yang kongret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahamann yang bersifat verbal. (4) Mengembangkan motivasi belajar. (5) Mempertinggi mutu pembelajaran.

Siswa adalah peserta didik yang rentan terhadap masalah pembelajaran ditambah lagi

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika . Dengan adanya media konkret ini siswa lebih mampu menumbuhkan minat belajar khususnya matematika. Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dari pengumpulan data yang peneliti temukan maka diperoleh gambaran tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Dan untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dengan menggunakan media konkret dimana media konkret adalah media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Dan bagaimana penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika.

Menurut Misyanto (2016:12-13), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembelajaran Matematika

a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab peserta didik tidak memperhatikan dalam pembelajaran matematika, yaitu : (1) Kurangnya minat dari peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kurangnya minat pada peserta didik ditunjukan dengan adanya peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Peserta didik tidak menyukai matematika karena mereka menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, dimana tingkat perhitungan matematika semakin hari semakin sulit, padahal materi yang sebelumnya belum bisa dipahami. Selain tidak menyukai pelajaran matematika, peserta didik juga tidak terlibat secara aktif dalam

pembelajaran matematika. Peserta didik lebih memilih diam meskipun mereka tidak mengerti dengan penjelasan guru. Memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka enggan untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya dan hal itu menyebabkan perhatian peserta didik menjadi berkurang di dalam mengikuti pembelajaran. (2) Kurangnya motivasi dari peserta didik dalam pembelajaran matematika. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar". Kurangnya motivasi pada peserta didik ditunjukkan dengan tidak adanya semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika, seperti sikap peserta didik yang malas, merasa lelah karena selalu memikirkan perhitungan yang sulit. Peserta didik juga merasa tidak termotivasi, karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Peserta didik lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik yang motivasinya kurang cenderung menampilkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah metode mengajar guru yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Seperti di kelas IV guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya. Tetapi saat menjelaskan guru jarang sekali melihat keadaan kelas, apakah peserta didik mengerti dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peserta didik selalu ribut setiap kali guru akan memulai pembelajaran matematika. Selesai menjelaskan guru kadang-kadang saja mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru saja dipelajari. Tugas juga selalu diberikan guru selesai menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi tersebutlah yang membuat peserta didik merasa bosan dengan

pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran saja seperti, buku paket matematika dan LKS. Hal tersebut yang membuat peserta didik merasa pelajaran matematika itu tidak menarik. Pembelajaran pun terkesan monoton.

Jadi, pemilihan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa, serta penggunaan media dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan media yang digunakan tergantung materi yang diajarkan pada saat itu. Dari faktor kesulitan tersebut kita bisa mengetahui bahwa siswa SD mengalami kesulitan belajar matematika, dan untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan media konkret dimana yang sama-sama kita ketahui dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwasanya media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SD.

Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara itu Briggs (dalam Sadiman), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai, adalah contoh-contohnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh pendidik/guru untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswanya sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan pula

media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan pendidik/guru.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Sadiman) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama jika media tersebut digunakan untuk perseorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang jumlahnya banyak, yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi pertama, media dapat diwujudkan melalui teknik drama atau hiburan. Untuk memenuhi fungsi kedua, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan informasi di hadapan sekelompok siswa. Untuk memenuhi fungsi ketiga, informasi yang terdapat dalam media pembelajaran harus melibatkan siswa, baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Media diharapkan mampu untuk meningkatkan keinginan belajar atau motivasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.

Media Konkrit

Pengertian Media Konkrit

Media konkrit adalah media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Selain itu media juga merupakan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa karena di buwat semenarik mungkin dan menyerupai benda aslinya. Sehingga siswa menjadi semangat lagi dalam proses pembelajaran matematika dan meningkat keterampilan siswa.

Menurut Setyawan (2018:4) “Media konkret adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada

peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh panca indra dan dapat ditemukan dengan mudah karena berada di sekitar guru maupun peserta didik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media konkrit adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang sering dijumpai di lingkungan sekitarnya serta media yang berupa objek sebenarnya dari materi yang dipelajari yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik.

Jenis-jenis Media Konkrit

Media konkrit dibagi menjadi dua jenis yaitu, media konkrit sebenarnya dan media konkrit pengganti. Media konkrit sebenarnya dibagi menjadi dua yaitu media konkrit alami dan media konkrit buatan. Media konkrit alami di bagi menjadi dua yaitu objek alami yang hidup dan objek alami yang tidak hidup.

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menggunakan Media Konkret

(1) Berikan kesempatan yang besar agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan benda yang saling di pelajari. (2) Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membant usiswa mempelajari objek sebagai sumber informasi dan pengetahuan. (3) Berikan siswa kesempatan untuk mencari informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. (4) Hindari hal-hal yang tidak diinginkan atau risiko yang akan dihadapi siswa pada saat mempelajari media konkret..

SIMPULAN

Matematika merupakan matematika adalah salah satu ilmu yang dapat meningkatkan berpikir dan berargumentasi secara logis, yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan abstraksi berdasarkan aturan-aturan yang ada. Pembelajaran matematika sangat penting pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terutama sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah menyiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu



berkembang melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Selain itu, melalui pelajaran matematika diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lain.

Siswa pada Sekolah Dasar sangat cenderung berpikir konkrit dibandingkan abstrak, karena pola pikir mereka akan cenderung menangkap sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Penggunaan media konkrit pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat mendukung hasil pembelajaran siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya media konkrit siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran matematika, akan tetapi juga mampu untuk berfikir secara kritis dan logis dalam menghadapi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SDN 37 Anduring Kota Padang yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penelitian penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Misyanto. 2016. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika, (online), Vol. 5 No. 2, (www.journal.umpalangkaraya.ac.id, diakses 19 Juli 2020).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Erna. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Melalui Media Konkret Di SDN 4 Marakuang, (online), Vol. 12 No. ,

(www.jurnal.binadarma.ac.id, diakses 15 Februari 2020).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sundaya, Rostina. 2016. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Jakarta : UPI Press
- Syahrudin. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V, (online), Vol. 2 No. 1, (www.ejournal.undiksha.ac.id, diakses 15 Februari 2020).
- Yuliana, Nurul Dwi. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, (online), Vol. III No. 1, (www.journal.unismabekasi.ac.id, diakses 15 Februari 2020).